

**PENGARUH JUMLAH UANG YANG BEREDAR, SUKU BUNGA
DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

Herli Jaya¹, Faitullah², Debi Carolina³, Echi Kurniati⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama^{1,3,4}

Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama²

E-Mail : Herlijaya57@gmail.com¹, anang.faitullah@gmail.com², debbychiby@gmail.com³,
echi.kurniati.ek@gmail.com⁴

ABSTRAK

Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini faktor yang menentukan Indeks Harga Saham Gabungan, yang digunakan adalah Jumlah Uang Yang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Jumlah Uang Yang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Uang yang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara Parsial dan Simultan. Locus pada penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, uji persial dan simultan dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Penelitian ini menggunakan data bulanan periode 2017-2021 pada setiap variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel Jumlah Uang yang Beredar sebesar 6,220 sedangkan nilai taraf nyata 0,05(5%) serta $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah sebesar 2,003 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel Suku Bunga sebesar 3,409 sedangkan nilai taraf nyata 0,05(5%) serta $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah sebesar 2,003 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 2,826 sedangkan nilai taraf nyata 0,05(5%) serta $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah sebesar 2,003 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan secara simultan Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil uji F telah diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig. } F(0,000) < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu semakin baik Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah maka akan semakin baik pula Indeks Harga Saham Gabungan yang dihasilkan. Selain itu di ketahui nilai *adjusted R square* sebesar 32,9% yang berarti pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh Jumlah Uang yang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan sisanya sebesar 67,1% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Disarankan untuk mengkaji variabel agar bisa menghasilkan hasil penelitian yang beragam dengan cara menambah variabel lain yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan untuk diteliti.

Kata Kunci : Jumlah Uang yang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

The composite stock price index is a composite index of all types of shares listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the factors determining the composite stock price index used are the amount of money in circulation, interest rates, and the Rupiah exchange rate. This study aims to determine how the development of the money supply, interest rates, and the Rupiah exchange rate against the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period and also to find out how the influence of the money supply, interest rates, and exchange rates Rupiah against the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021 partially and simultaneously. The locus in this study is the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis, partial and simultaneous test using SPSS version 26.0. The analytical method

used is the descriptive method and verification method. This study uses monthly data for each research variable for the 2017-2021 period. The results showed that partially the variable the amount of money in circulation was 6.220 while the value of the actual level of 0.05 (5%) and $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ was 2.003, which had a significant effect on the composite stock price index, the results showed that partially the interest rate variable is 3.409. In comparison, the value of the actual level is 0.05 (5%), and $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ is 2.003, which has a significant effect on the composite stock price index. The study results show that the variable value Rupiah exchange rate is 2.826. In comparison, the whole level value is 0.05 (5%), and $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ is 2.003, which has a significant effect on the composite stock price index and simultaneously the money supply, interest rates, and the Rupiah exchange rate effect on the composite stock price index. The results of the F test have known that the significant value is 0.000, which means $\text{sig. } F (0.000) < 0.05$ indicates that the independent variable significantly affects the dependent variable. Therefore, the better the money supply, the interest rate, and the Rupiah exchange rate, the better the resulting composite stock price index will be. In addition, it is known that the adjusted R square value is 32.9%, which means that the amount of money influences the movement of the composite stock price index in circulation, interest rates, and the Rupiah exchange rate. The remaining 67.1% may be influenced by other factors not included in this study. It is recommended to examine the variables to produce various research results by adding other variables that affect the composite stock price index to be studied.

Keywords: Amount of money in circulation, interest rate, Rupiah exchange rate, and composite stock price index

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum (Kusuma & Badjra, 2016). Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi reksadana dan lain sebagainya (Hendy, 2011).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan merupakan permulaan pertimbangan untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan, Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Listriono & Nuraina, 2015). Menurut (Widoatmodjo, 2015). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks yang mengukur rata-rata dari keseluruhan pergerakan harga saham yang ada di

Bursa Efek Indonesia (BEI). (Pakarti., 2006) dalam (Manarung., 2016) menyebutkan bahwa dari pergerakan indeks harga saham ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah pasar sedang ramai, lesu atau dalam keadaan stabil. (Latief, 2018) IHSG adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di bursa efek indonesia, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di indonesia.

Menurut (Sunariyah dalam Jurnal Lailia, 2014) Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan. Gabungan dalam artian ini ialah seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut yang perhitungannya memasukan kinerja saham. Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan jenis indeks yang sering digunakan sebagai acuan bagaimana perkembangan transaksi atau kegiatan yang terjadi di pasar modal. Sedangkan IHSG menurut (Widoatmodjo, 2015) "IHSG merupakan seluruh saham yang dilakukan pencatatan pada bursa efek, dan berfungsi untuk melakukan penilaian pasar secara umum atau mengukur bagaimana harga saham mengalami fluktuasi". Perubahan IHSG terjadi setiap harinya, dikarenakan harga pasar mengalami perubahan setiap harinya dengan penambahan saham yang berubah-ubah. faktor yang mempengaruhi IHSG antara lain, Jumlah uang beredar, Suku bunga dan Nilai tukar rupiah.

Jumlah uang beredar merupakan seluruh jumlah uang kartal yang beredar di masyarakat. Jumlah uang beredar atau Penawaran uang yang di tawarkan kepada masyarakat harus sesuai

dengan kebutuhan masyarakat tersebut (Sukirno, 2010).

Menurut (Siamat, 2005) *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara priodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Suku bunga acuan atau yang biasa disebut dengan *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan pada rapat Dewan Gubernur.

Nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peran penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2014) Perubahan kondisi ekonomi yang tidak berhenti dan selalu berputar dapat mempengaruhi nilai mata uang suatu negara.

Tabel 1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2017-2021 (dinyatakan dalam bentuk Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	5,294.10	6,605.63	6,532.97	5,940.05	5,862.35
Febuari	5,386.69	6,597.22	6,443.24	5,452.70	6,241.80
Maret	5,568.11	6,188.99	6,468.75	4,538.93	5,985.52
April	5,685.30	5,994.60	6,455.35	4,716.50	5,995.62
Mei	5,738.15	5,983.59	6,209.12	4,753.61	5,947.46
Juni	5,829.71	5,799,24	6,358.63	4,905.39	5,985.49
Juli	5,840.94	5,936.44	6,390.50	5,149.63	6,070.04
Agustus	5,864.06	6,018.46	6,328.47	5,238.49	6,150.30
September	5,900.85	5,976.55	6,169.10	4,870.04	6,286.94
Oktober	6,005.78	5,831,65	6,228.32	5,128.23	6,591.35
November	5,952.14	6,056.12	6,011.82	5,612.42	6,533.93
Desember	6,355.65	6,194.50	6,299.54	5,979.07	6.581.48

(Sumber : IDX, 2022a)

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan dalam periode 2017-2021. Pada bulan Oktober 2020 mengalami level terendah selama lima tahun penelitian yakni pada level Rp 5,128.23. Indeks Harga Saham Gabungan terus

mengalami fluktuasi hingga pada bulan Oktober 2021 IHSG menunjukkan hal positif terlihat IHSG mencapai level Rp 6,591.35.

Tabel 2
Jumlah Uang Beredar periode 2017-2021
(dinyatakan dalam bentuk Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,936,881.99	5,351,684.67	5,644,985.17	6,047,998.56	6,767,407.65
Febuari	4,942,919.76	5,351,650.33	5,670,777,57	6,118,513.75	6,817,787.91

Maret	5,017,643.55	5,395,826.04	5,747,246.82	6,441,495.23	6,895,564.12
April	5,033,780.29	5,409,088.81	5,746,731.77	6,236.651.02	6,964,386.49
Mei	5,126,370.15	5,435,082.93	5,860,508,75	6,465,361.63	7,004093.08
Juni	5,225,165.76	5,534,149.83	5,908,509.27	6,391,611.86	7,130,061.42
Juli	5,178,078.75	5,507,791.75	5,941,133.10	6,566,671.34	7,160,560.33
Agustus	5,219,647.63	5,529,451.81	5,934,561.51	6,730,993.74	7,211,500.72
September	5,254,138.51	5,606,779.89	6,004,277.17	6,748,814.34	7,300,920.64
Oktober	5,284,320.16	5,667,512.10	6,026,908.50	6,782,146.98	7,491,319.90
November	5,321,431.77	5,670,975.24	6,074,377.02	6,821,198.06	7,573,319.90
Desember	5,419,165.05	5,760,046.20	6,136,776.54	6,905,939.30	7,870,452.85

(Sumber : IDX, 2022b)

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar dalam periode 2017-2021. Pada bulan Januari 2017 mengalami level terendah selama lima tahun penelitian yakni pada level Rp

4,936,881.99. Jumlah Uang Beredar terus mengalami fluktuasi hingga pada bulan Desember 2022 Jumlah Uang Beredar menunjukkan hal positif terlihat Jumlah Uang Beredar mencapai level Rp 7,870,452.85.

Tabel 3
Suku Bunga Bank Indonesia
Periode 2017-2021 (dinyatakan dalam bentuk presentase (%))

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75
Febuari	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50
Maret	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
April	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50%
Mei	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50
Juni	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50
Juli	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50
Agustus	4.50	5.75	5.50	4.00	3.50
September	4.50	5.75	5.25	4.00	3.50
Oktober	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50
November	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
Desember	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50

(Sumber : IDX, 2022d)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa Suku Bunga dalam periode 2017-2021. Mengalami fluktuasi dimana Suku Bunga tahun 2017 sebesar 4.25% pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6.00% dan tahun 2019 kembali mengalami penurunan

sebesar 5.00% serta pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 3.75% pada tahun 2021 kembali menurun. Dapat dilihat hanya pada tahun 2018 Suku Bunga mengalami peningkatan.

Tabel 4
Data Kurs Rupiah terhadap USD
Periode 2017-2021 (dinyatakan dalam bentuk Rupiah)

Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	13.343	13.413	14.072	13.662	14.084
Februari	13.347	13.707	14.062	14.234	14.229
Maret	13.321	13.765	14.244	16.367	14.572
April	13.327	13.877	14.215	15.157	14.453
Mei	13.321	14.951	14.385	14.733	14.292
Juni	13.319	14.404	14.141	14.302	14.542
Juli	13.323	14.413	14.026	14.653	14.462
Agustus	13.351	14.711	14.237	14.554	14.306
September	13.492	14.929	14.174	14.918	14.321
Oktober	13.572	15.277	14.008	14.690	14.171
November	13.514	14.339	14.102	14.128	14.320
Desember	13.548	14.481	13.901	14.105	14.278

(Sumber : IDX, 2022a)

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa Kurs Rupiah dalam periode 2017-2021. Pada bulan Mei 2017 mengalami level terendah selama lima tahun penelitian yakni pada level Rp 13.321. Kurs Rupiah terus mengalami fluktuasi hingga pada bulan Oktober 2018 Kurs Rupiah menunjukkan hal positif terlihat Nilai Tukar Rupiah mencapai level Rp 15.277.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH UANG YANG BEREDAR, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021”**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut (Latief, 2018) IHSG adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di bursa efek indonesia, yang mencerminkan trend

pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di indonesia.

$$IHSG = (Ht/Ho) \times 100\%$$

(Latief, 2018)

Menurut (Hudaya, 2011) Jumlah uang yang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh suatu bank sentral yang terdiri dari uang logam dan uang kertas termasuk uang kuasi atau *near money* yang meliputi deposito berjangka (*time-deposit*), tabungan (*saving-deposit*) serta rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestic. Jumlah uang yang beredar (JUB) adalah seluruh bentuk uang yang beredar dalam perekonomian, yaitu uang giral dalam bank-bank ditambahkan total mata uang beredar

$$JUB = \frac{JUB - JUB_{t-1}}{JUB_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : (Yuliati, 2019)

Suku Bunga

Menurut (Siamat, 2005) *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara priodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter". Suku bunga acuan atau yang biasa disebut dengan *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulan pada rapat Dewan Gubernur. Besaran suku bunga yang telah ditetapkan akan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan perang penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2014).

$$\text{Kurs tengah} = \frac{K_b + K_i}{2}$$

(Ekananda, 2014)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang artinya analisis yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu pengumpulan data

menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau stastik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis perkembangan dari masing-masing variabel (jumlah uang yang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah).
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua langkah-langkah yang harus dilakukan adalah membuat Membuat model hubungan antara variabel Jumlah Uang yang Beredar (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan regresi linear berganda serta melakukan uji persial (uji stastistik T).
3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga langkah-langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji Koefisien determinasi (R^2) serta melakukan uji secara simultan (uji stastistik F).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan hasil output software SPSS versi 26.0 pada tabel 4.5 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y	=	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
X1	=	Jumlah uang yang beredar
X2	=	Suku bunga
X3	=	Nilai tukar rupiah
a	=	konstanta
b1,b2,b3	=	koefisien regresi
e	=	Error

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10086,473	1348,949		7,477	,000
1 Jumlah Uang Beredar	,678	,109	,507	6,220	,000
Suku Bunga	,208	,061	,148	3,409	,002

Nilai Tukar Rupiah	,732	,259	,134	2,826	,019
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 10,086,473 menyatakan bahwa jika nilai Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah adalah konstan atau sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa dalam periode 2017-2021 jumlah Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 10,086,473.
- 2) Nilai koefisien regresi Jumlah Uang Beredar (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 0,678 (67,8%), berarti jumlah uang beredar (X_1) memiliki hubungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 67,8% artinya jika jumlah uang beredar (X_1) 100% maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 67,8% sebaliknya jika ada penurunan jumlah uang beredar (X_1) 100% maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y).
- 3) Nilai koefisien regresi Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 0,208 (20,8%), berarti suku bunga (X_2) memiliki hubungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 20,8% artinya jika suku bunga (X_2) 100% maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 20,8% sebaliknya jika ada penurunan suku bunga (X_2) 100% maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y).
- 4) Nilai koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 0,732 (73,2%), berarti nilai tukar rupiah (X_3) memiliki hubungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 73,2% artinya jika nilai tukar rupiah (X_3) 100% maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 73,2% sebaliknya jika ada penurunan nilai tukar rupiah (X_3) 100% maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Jumlah Uang Beredar (X_1) sebesar 6,220 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata

0,05(5%) serta $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah sebesar 2,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Karena nilai $t_{hitung} (6,220) > t_{tabel} (2,003)$.

Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel jumlah uang beredar (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a serta nilai signifikan X_1 sebesar $0,000 < 0,05$ berarti jumlah uang beredar (X_1) secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Suku Bunga (X_2) sebesar 3,409 sedangkan nilai dengan taraf nyata 0,05(5%) serta $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah sebesar 2,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Karena nilai $t_{hitung} (3,409) > t_{tabel} (2,003)$. Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel suku bunga (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a serta nilai signifikan X_2 sebesar $0,002 < 0,05$ berarti suku bunga (X_2) secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) sebesar 2,826 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05(5%) serta $df = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah sebesar 2,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Karena nilai $t_{hitung} (2,826) > t_{tabel} (2,003)$. Hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel nilai tukar rupiah (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a serta nilai signifikan X_3 sebesar $0,019 < 0,05$ berarti nilai tukar rupiah (X_3) secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y).

3. Hasil Simultan (Uji F)

Tabel 6 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5410985,249	3	1803661,750	10,642	,000 ^b
Residual	9490916,426	56	169480,650		
Total	14901901,675	59			

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebesar 10,642, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikan sebesar (α) = 5% dan derajat bebas (df) = $n-k-1 = (60-3-1)$ adalah sebesar 3,16.

Pengambilan keputusan hasil uji F, H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,642 > 3,16$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Secara simultan Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hasil uji F telah diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sig. F ($0,000$) < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu semakin baik Jumlah Uang Beredar (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) maka akan semakin baik pula Indeks Harga Saham Gabungan (Y) yang dihasilkan.

4. Data Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil *adjusted R square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,329	411,68028

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Koefisien Determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,329 artinya 32,9% variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar rupiah (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel indeks harga saham gabungan (dependen) sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji t menunjukkan jumlah uang yang beredar (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Y), Suku Bunga (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham gabungan (Y), dan nilai tukar rupiah (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Koefisien Determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,329 artinya 32,9% variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah (Dependen) dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Harga Saham Gabungan (dependen) sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan perubahan dari Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dapat berpengaruh signifikan akan besar kecilnya beban perusahaan di kemudian hari.
2. Bagi para investor yang akan menginvestasikan modalnya dipasar modal Indonesia sebaiknya melakukan analisis yang dapat memastikan dana yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan. Selain itu investor juga harus memperhatikan isu yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan perkembangan perekonomian global sehingga dana yang diinvestasikan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data harian agar memperoleh hasil yang lebih akurat, menggunakan Indeks Harga selain IHSG seperti Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta *Islamic Index*, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Ppan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pasar di Indonesia, serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti Pertumbuhan Industri, Produk Domestik Bruto

(PDB), Pengangguran, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks Bursa Regional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekananda. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Hendy, T. dan. (2011). *Pasar modal di indonesia*. Salemba Empat.
- Hudaya, A. (2011). Analisis kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga sbi terhadap inflasi di indonesia periode 2001 – 2010. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- IDX. (2022a). *Data Kurs Rupiah terhadap USD*.
- IDX. (2022b). *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*.
- IDX. (2022c). *Jumlah Uang Beredar*.
- IDX. (2022d). *Suku Bunga Bank Indonesia*.
- Kusuma, I., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 255199.
- Latief, Z. (2018). “ *IHSG : Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan*. 1.
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 73–83.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v6i1.4298>
- Manarung., R. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia. *Ekonomi*, 19.
- Pakarti., A. dan. (2006). *Pengantar pasar modal*. Rineka cipta.
- Siamat. (2005). Manajemen lembaga keuangan, kebijakan moneter dan perbankan. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (M. Dr.ir. sutopo. S.Pd (ed.)). ALFABETA.
- Sukirno. (2010). *Makro ekonomi teori pengantar*.
- Sunariyah dalam Jurnal Lailia. (2014). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Nilai Kurs Dollar dan Indeks Strait Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Malang(1), 1–10.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT.GRAMEDIA.
- Yuliati. (2019). *TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia) Oleh YULIATI JURUSAN AKUNTANSI*.